

STRATEGI PENDAMPINGAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DESA TANGUNAN KECAMATAN PURI KABUPATEN MOJOKERTO

Asnal Mala¹, M. Amin², Hanik Yuni Alfiyah³, Solchan Ghozali⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Prodi PGMI, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

^{1*}asnalmala@unsuri.ac.id, ² m.amin@unsuri.ac.id,

³hanikyunialfiya@unsuri.ac.id, ⁴solchanghozali@unsuri.ac.id⁴

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan model analisis Strengths, Opportunities, Aspirations, Results (SOAR) dalam strategi pengelolaan sampah di Desa Tangunan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Fokus penelitian ini adalah pada isu peningkatan jumlah timbulan sampah yang berdampak pada Desa Tangunan dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto sebagai satuan kerja perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kerangka teori yang digunakan adalah analisis SOAR oleh Stavros & Hinrichs (2009) yang diidentifikasi berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model analisis SOAR dalam strategi pengelolaan sampah di Desa Tangunan telah diterapkan, namun belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal pembiayaan, sehingga mempengaruhi kecepatan operasional pengelolaan sampah. Namun demikian, dari sisi kelembagaan, regulasi, partisipasi masyarakat, dan teknis operasional, upaya yang telah dilakukan menunjukkan adanya energi positif untuk mencapai pengelolaan sampah yang efektif di Kota Mojokerto.

Kata kunci: Strategi; Kekuatan; Peluang; Aspirasi; Hasil; Pengelolaan Sampah

Abstract: This research aims to explore and describe the Strengths, Opportunities, Aspirations, Results (SOAR) analysis model in waste management strategy in Tangunan Village, Puri District, Mojokerto Regency. The focus of this study is on the issue of the increasing amount of waste generation impacting Tangunan Village and the Environmental Department of Mojokerto City as the local government unit responsible for waste management. The research method employed is qualitative research

with a descriptive approach. The theoretical framework used is the SOAR analysis by Stavros & Hinrichs (2009), identified based on the subsystem components of waste management. The findings indicate that the SOAR analysis model in waste management strategy in Tangunan Village has been implemented, but it is not yet fully optimized, particularly in terms of financing, affecting the operational speed of waste management. However, in terms of institutional, regulatory, community participation, and operational technical aspects, efforts have been made, demonstrating positive energy towards achieving effective waste management in Mojokerto City.

Keyword: Strategy; Strengths; Opportunities; Aspirations; Results; Waste Management

Pendahuluan

Sampah salah satu bahan atau zat organik dan anorganik yang dihasilkan dari setiap kegiatan manusia. Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 tahun 2008, pasal 1 Ayat 1 mengatur bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, sampah terus bertambah. Subekti (2010) mencatat bahwa produksi sampah domestik meningkat sekitar 2-4% per tahun, hal ini tidak terkait dengan tersedianya infrastruktur sampah yang memadai sehingga menyebabkan peningkatan pencemaran lingkungan dari tahun ke tahun. Perilaku penyimpangan dalam mengelola sampah disebabkan oleh masih minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia. Peran pemerintah yang belum memadai terutama pada masyarakat yang terletak di perdesaan.¹

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam penyelesaian permasalahan sampah, karena keberhasilan pengelolaan sampah bertumpu pada partisipasi masyarakat.² Sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum mampu

¹ Widiyanto, A.F., Pratiwi, O.C., Yuniarno, S., *Model Pengelolaan Sampah Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan Vii*". (Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto, 2017).

² Lydia Maria Ivakdalam, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah" 15, no. 1 (2022).

melakukan hal tersebut secara konsisten, terbukti dari salah satu temuan penelitian Karo (2009) di Desa Sidorame Timuri Medan bahwa pengelolaan sampah kota di wilayah tersebut tidak berjalan dengan baik. Akibat tidak berpartisipasi, masyarakat membuang sampah ke tempat sampah sehingga menyebabkan sampah menumpuk di saluran air.³ Keterlibatan masyarakat pada umumnya saat ini terbatas pada tindakan pembuangan sampah, dan belum mencapai tahap pengelolaan sampah yang dapat memberikan manfaat kembali kepada masyarakat.⁴ Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Rauf dkk. (2016) yang melakukan observasi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Kudus, memperoleh temuan bahwa dari total responden 920 orang, hanya 32,6% responden atau 300 orang yang melakukan aktivitas pengumpulan sampah untuk dibuang ke TPS. Sisa responden, cenderung melakukan pembakaran sampah.⁵ Peningkatan sampah rumah tangga karena perubahan pola konsumsi masyarakat pasca penerapan kebijakan kerja dari rumah dan pembatasan sosial. Sebagian besar masyarakat membatasi diri dengan hanya melakukan aktivitas di rumah. Tetapi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka belanja secara daring dengan tren kenaikan berdasarkan data riset antara 27-36 persen. Akhirnya timbulan sampah seperti kemasan plastik sekali pakai mengalami peningkatan” sebagaimana disampaikannya pada situs berita lingkungan Mongabay.⁶

Berdasarkan data statistik Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto, menyebutkan bahwa volume timbulan sampah tahun 2021 mencapai 70 ton/hari. Dari jumlah tersebut, sampah yang mampu dikelola dan masuk ke di TPA (tempat pengolahan akhir sampah) membuang sampah tidak pada tempatnya terlihat di

³ Karo, Y.T.B. (2009)., “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.” (Skripsi. Universitas Sumatera Utara, N.D.).

⁴ Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., Banowati, And E., “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang,,” *Journal Of Educational Social Studies (Jes)* 4 (1) (2015): 1-6.

⁵ Rauf, R., Nurdiana, Maryata, Rusiyati, And Suwandi, “Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Kudus Tahun 2016: Studi Ehra I,,” *Jurnal Kesehatan*, Vol.1 (2) (2016): 1–14.

⁶ Karyadi Dirgo Suhandi, “Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancanganuni T Pengolahan Sampah Terpadu Di Yogyakarta” (Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015).

pinggir-pinggir jalan, tepian sungai, hingga pelosok desa. (Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Mojokerto.⁷ Keberadaan TPA bagi 18 kecamatan masih sangatlah minim. Jumlah ini tergolong kecil, menandakan bahwa partisipasi masyarakat cenderung rendah dalam mengelola sampah secara mandiri, Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian semua pihak tidak saja pemerintah, karena mengelola sampah sejatinya menjadi tanggung jawab setiap individu sebagai produsen sampah.⁸ Kondisi ini tentunya diharapkan tidak mengurangi semangat dari kelompok pengelolaan sampah mandiri yang sudah aktif berjalan dalam bentuk kegiatan bank sampah, sudah sampah, maupun daur ulang sampah saat ini.

Hasil observasi Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto (2021) menunjukkan bahwa bangunan rumah penduduk Desa Tangunan Kecamatan Puri sebagian besar sudah baik dan sangat layak huni.⁹ Tingkat kesejahteraan dan ekonomi warga pun sudah baik, terutama dalam mencukupi kebutuhan sehari - hari. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan sampah di desa ini, yaitu tidak ditemukannya tempat sampah komunal, masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan atau malah dibakar, pengangkutan sampah yang tidak merata pada seluruh RW, dan belum ada pemilahan ataupun pemanfaatan sampah. Melihat fenomena yang terjadi di Desa Tangunan Kecamatan Puri tersebut, perlu dilakukan upaya pendampingan masyarakat, terutama untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap arti penting sampah, bukan hanya untuk dibuang atau dibakar, tetapi dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Oleh karenanya, dalam penelitian ini, merumuskan tujuan yaitu untuk mengetahui strategi pendampingan masyarakat terhadap tingkat pemahaman masyarakat tentang pengelolaan bank

⁷ Mohammad Romadoni, Artikel ini telah tayang di TribunJatim.com dengan judul DLH Sebut Ada 62 Ton Sampah di Kota Mojokerto per Hari, Didominasi Sampah Rumah Tangga, <https://jatim.tribunnews.com/2021/09/28/dlh-sebut-ada-62-ton-sampah-di-kota-mojokerto-per-hari-didominasi-sampah-rumah-tangga>., and Penulis: Mohammad Romadoni, Editor: Dwi Prastika, "DLH Sebut Ada 62 Ton Sampah Di Kota Mojokerto per Hari, Didominasi Sampah Rumah Tangga Artikel Ini Telah Tayang Di TribunJatim.Com Dengan Judul DLH Sebut Ada 62 Ton Sampah Di Kota Mojokerto per Hari, Didominasi Sampah Rumah Tangga," <https://jatim.tribunnews.com/2021/09/28/dlh-sebut-ada-62-ton-sampah-di-kota-mojokerto-per-hari-didominasi-sampah-rumah-tangga>., September 28, 2021.

⁸ Abdiana, A., *Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Kota Pekanbaru.*, 2019.

⁹ Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E., "Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara.," *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(2), (2021): 115-124.

sampah dan mengkaji tentang strategi kekuatan, peluang, aspirasi dalam pengelolaan bank sampah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk memberikan gambaran komprehensif dan mendalam terhadap objek penelitian yaitu model analisis SOAR dalam strategi pendampingan pengelolaan bank sampah di desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Fokus kajian dalam penelitian ini meliputi empat faktor strategis dalam analisis SOAR yakni Strengths (kekuatan), Opportunities (peluang), Aspirations (aspirasi), Results (hasil) yang dikemukakan oleh Stavros and Hinrichs (2009). Adapun keempat faktor strategis dalam analisis SOAR diidentifikasi berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah meliputi aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek pengaturan (hukum), aspek peran serta masyarakat, dan aspek teknis operasional yang saling berkaitan untuk mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif.¹⁰

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui informan yang dipilih secara purposive sampling yakni memilih informan yang dianggap memiliki keterikatan dengan hal yang akan diteliti, subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan berkenan memberikan informasi yang benar-benar relevan dan kompeten sejalan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih dan menetapkan key informan secara substansial yang merupakan bagian atau anggota dari desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data pendukung dari sumber-sumber lain yang memiliki relevansi terhadap penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi,

¹⁰ Hendra, Y., *Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. Aspirasi*, vol. 7, 2016.

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (*interaktif model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.¹¹

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pengelolaan Sampah

Upaya pengelolaan sampah atau limbah diterapkan demi mengurangi dampak negatif dari material sisa tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan sumber daya alam. Pengelolaan sampah mencakup proses pengumpulan. Pengertian Sampah Dalam Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah definisi sampah yaitu sisa kegiatan sehari - hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.¹² Dalam kamus Lingkungan Hidup sampah memiliki dua arti yaitu

- (1) Bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian, barang rusak atau bercacat dalam pembikinan (manufaktur), atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan, dan
- (2) Waste (sampah/limbah); proses teratur dalam membuang bahan tak berguna atau tak diinginkan.

Konsep Pengelolaan Sampah dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.¹³ Pengelolaan sampah adalah pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, hingga pembuangan kembali material sisa

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Alfabeta, n.d.).

¹² Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., Banowati, And E., "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang."

¹³ Stevi Sriani Kakesing, Joyce J Rares, And Verry Y Londa, "Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan Kabupaten Sitiro," 2022.

dari proses tersebut.¹⁴

Kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.¹⁵ Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.¹⁶ Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir.¹⁷

Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut :¹⁸

- (a) Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat

¹⁴ Denny Nazaria Rifani And Andi Muhammad Jalaluddin, "Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah Dan Kesadaran Masyarakat" 7, No. 1 (2018).

¹⁵ Silva Rijulvita And Imam Suprayogi, "Strategi Pengelolaan Sampah Pelabuhan Berkelanjutan (Ecoport) Di Pelabuhan," N.D.

¹⁶ Yulia Kurniaty Et Al., "Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang" 12, No. 1 (2016).

¹⁷ Danang Aji Kurniawan Danang Aji Kurniawan And Ahmad Zaenal Santoso Ahmad Zaenal Santoso, "Pengelolaan Sampah Di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang," *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 1 (January 22, 2021): 31-36, <https://doi.org/10.34306/Adimas.V1i1.247>.

¹⁸ Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., Banowati, And E., "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang."

asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu;

(b) Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA);

(c) Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan bertahap yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diproses menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Pengelolaan sampah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan pada tingkat rumah tangga, berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal .

Suatu kegiatan harus dapat diukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Adapun alat ukur ketercapaian kegiatan ini adalah:

1. Aktivitas bank sampah sudah dimulai kembali sebagaimana dapat dilihat



pada

Gambar 2. Sampah yang telah ditimbang dikumpulkan kemudian dilakukan pemilahan oleh tenaga pemilah.



Kegiatan pengumpulan sampah dilakukan oleh ibu-ibu pengelola bank sampah bertempat di Pos Kamling. Sebagaimana diketahui bahwa bank sampah Di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto belum mempunyai tempat permanen sehingga kegiatan bank sampah menumpang.

- a. Membuka kembali kegiatan tabungan sampah yang dilakukan 2 minggu 1 kali, dimana selama masa pembatasan sosial berskala besar, kegiatan ini mengalami kevakuman.
- b. Menambah keterampilan ibu-ibu untuk mendaur ulang sampah anorganik, terutama plastik menjadi barang-barang yang layak pakai dan layak jual.
- c. Bank Sampah Di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

yang berdiri tahun 2018 tergolong bank sampah yang masih baru dan memerlukan pembinaan untuk menjaga keberlanjutannya (*sustainability*).

Hasil dan ketercapaian sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah; a) sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada pengurus dan warga, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang sampah, karena sebagian besar ibu-ibu tidak mengetahui bahaya sampah secara lebih rinci, misalnya tentang bahaya penggunaan styrofoam sebagai wadah makanan bagi kesehatan, tingginya volume sampah baik secara nasional maupun lokal, pengetahuan tentang masa terurainya sampah. b) Nasabah bank sampah sudah mulai merasakan manfaatnya menabung sampah secara ekonomi, dengan rajin menabung sampah maka jumlah tabungan akan terus meningkat.



Gambar memilah-milah sampah

Keberadaan bank sampah memberikan kontribusi secara signifikan pada aspek lingkungan, ekonomi, serta sosial. Salah satu manfaat bank sampah yaitu membantu mengurangi volume sampah yang akan diangkut oleh armada pengangkut sampah di lingkungan RT/RW. Pengembangan dan keberlanjutan bank sampah berdampak positif pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Khususnya pada bank sampah Di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yang tergolong baru dan memerlukan pendampingan serta penyediaan sarana dan prasarana untuk keberlanjutannya.

Gambar 3 Salah satu nasabah bank sampah Di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Alat dan Bahan yang di gunakan Pembuatan Alat pembakar Sampah

Drum dan Tangki



Pembuatan Alat Pembakar Sampah & percobaan Alat Pembakar



Dalam temuan potensi yang ditemukan, Pengurus TPA mengharapkan kedepannya bisa dibuatkan perencanaan pembuatan Tungku pembakar sampah dengan kapasitas lebih besar agar pemusnahan bisa lebih cepat lagi dan bisa mengumpulkan sampah dari desa-desa lain dan perumahan-perumahan sekitar Desa Tangunan

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan model analisis SOAR dalam strategi pengelolaan sampah di Desa Tangunan Kecamatan Puri

Kabupaten Mojokerto dengan mendasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah yang mencakup lima aspek yakni aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek pengaturan (hukum), aspek peran serta masyarakat, aspek teknis operasional, terdapat 4 sasaran kajian dalam analisis SOAR meliputi faktor-faktor strategis diantaranya strengths (kekuatan), opportunities (peluang), aspirations (aspirasi), results (hasil).¹⁹

Strengths (Kekuatan) Strengths atau kekuatan merupakan kepemilikan sumber daya oleh suatu organisasi yang dinilai memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan organisasi lain atau kompetitor lain dalam hal pemenuhan kebutuhan pihak yang dilayani. Dari kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dapat memberikan stimulus ke arah hal-hal positif yang dapat membantu organisasi dalam menemukan keunggulan, yang dapat menunjang pencapaian sasaran tujuan organisasi. Kekuatan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam merumuskan perencanaan strategis bagi suatu organisasi. Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto sebagai satuan sebuah pelayanan terkait dengan bidang kebersihan dan keindahan kota yang salah satunya adalah terkait dengan pengelolaan sampah memiliki kekuatan berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah sebagai berikut: Aspek Kelembagaan.

Pada aspek kelembagaan, kekuatan yang dimiliki Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto terletak pada adanya pembagian kerja yang jelas berdasarkan tugas pokok dan fungsi dengan mengacu pada Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK). Struktur Organisasi dan Tata Kerja atau yang biasa disingkat menjadi SOTK ini menjadi komponen penting yang memudahkan dan mendukung Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dalam mencapai tujuan yang

¹⁹ Stavros, J. & Hinrichs, G., *Thin Book of SOAR: Building Strengths-Based Strategy*. Bend. OR: Thin Book Publishers., 2009.

hendak dicapai, sehingga meminimalisir tumpang tindih pekerjaan yang dapat mengganggu kemaksimalan organisasi.²⁰

Selain itu koordinasi dan kerjasama dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) pada TPS 3R dan lembaga kemasyarakatan Bank Sampah Induk (BSI) serta Bank Sampah Unit (BSU) menjadi salah satu kekuatan utama dari segi kelembagaan yang mendorong Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam melakukan pengelolaan sampah yang lebih optimal, utamanya dengan sistem pengelolaan manajemen 3R, yakni (Reduce, Reuse, Recycle). Aspek Pembiayaan. Pada aspek pembiayaan diketahui bahwasannya semenjak adanya pandemi covid-19, ketersediaan anggaran yang diberikan untuk program-program yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto mengalami efisiensi, termasuk untuk program persampahan. Padahal aspek pembiayaan memegang peranan yang cukup krusial dalam pengelolaan sampah dan sangat sensitif sebab berkaitan dengan keuangan. Pada aspek pembiayaan inilah segala kegiatan operasional pengelolaan sampah mulai dari pewadahan di sumber sampah sampai dengan pembuangan akhir membutuhkan biaya yang cukup besar agar dapat berjalan dengan optimal dan maksimal.²¹

Dalam pengelolaan sampah, peran serta masyarakat memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung terselenggaranya pengelolaan sampah yang optimal. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto berkaitan dengan aspek peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan pada beberapa kegiatan dan program yang telah direncanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto, utamanya pada program yang berkaitan dengan pengembangan kinerja pengelolaan persampahan. Aspek Teknis

²⁰ Muhammad, C. I., Santoso, M. B., & Zainudin, M., "Penetapan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pada Organisasi Pelayanan Sosial Rumah Cemara Kota Bandung.," vol. 4(3), (Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2018), 424-32.

²¹ Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E., "Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara."

Operasional. Untuk dapat memaksimalkan strategi dalam sebuah penyelenggaraan pengelolaan sampah, aspek teknis operasional yang berkaitan dengan tata cara atau mekanisme pengelolaan sampah, seperti sarana prasarana pengelolaan sampah, teknis dan teknologi yang digunakan dalam menyelenggarakan proses atau kegiatan pengelolaan sampah, serta sistem pengelolaan sampah yang digunakan sampai dengan evaluasi menjadi komponen paling penting dalam menunjang tercapainya sebuah pengelolaan sampah yang optimal. Pada aspek teknis operasional dapat diketahui bahwasannya kekuatan yang dimiliki oleh . Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto terletak pada adanya Standart Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi dasar dalam melakukan kegiatan. Menurut Tjipto Atmoko dalam

22

Standart Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu guide atau pedoman dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja. Dengan mengacu pada SOP dalam melakukan tindakan, secara tidak langsung memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab utamanya bagi pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota dalam proses penyelenggaraan pengelolaan persampahan.

Opportunities (Peluang) Peluang atau opportunities adalah sebuah situasi atau kondisi lingkungan yang dimungkinkan dapat menghasilkan keuntungan bagi organisasi dimasa yang akan datang. Kondisi atau situasi organisasi baik dari lingkup internal maupun eksternal dapat dijadikan sebagai suatu peluang dengan mengidentifikasi berbagai aspek. Peluang dapat menjadi salah satu alat analisis dalam melihat aspek-aspek terbaik yang dimiliki oleh organisasi yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk dapat memaksimalkan pencapaian tujuan.

²² Muhammad, C. I., Santoso, M. B., & Zainudin, M., "Penetapan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pada Organisasi Pelayanan Sosial Rumah Cemara Kota Bandung."

Dengan melihat adanya peluang dapat memberikan jalan bagi organisasi untuk dapat berpikir positif terkait dengan perubahan-perubahan yang tidak dapat diprediksi. Peluang dapat diartikan sebagai kemungkinan terbaik yang dimiliki oleh organisasi yang secara positif dapat meningkatkan upaya (atau inovasi) yang belum dilakukan oleh organisasi.²³

Peluang yang dimiliki oleh desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dalam pengelolaan sampah dapat diuraikan sebagai berikut: Aspek Kelembagaan. Dalam aspek kelembagaan berkaitan erat dengan jalinan atau proses manajemen dalam pengelolaan sampah, seperti halnya sumber daya yang dimiliki untuk dapat menggerakkan teknik operasional yang mencakup pembagian tugas dan tanggungjawab, serta kerjasama dengan pihak-pihak lain.

Pada aspek kelembagaan, peluang yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto berdasarkan hasil penelitian terletak pada adanya pengembangan Bank Sampah Unit (BSU) dan TPS 3R yang semakin gencar dilakukan untuk menekan laju timbulan sampah pada skala rukun tetangga (rt) dan rukun warga (rw) yang tersebar di seluruh kelurahan yang ada di Kota Mojokerto. Aspek Pembiayaan. Dalam hal pembiayaan, peluang yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto tidak terlalu nampak. Sebab hal ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada ketersediaan biaya yang cenderung pas-pasan. Namun demikian, pengajuan pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) masih tetap dilakukan sebagai upaya dalam menunjang biaya operasional dalam pengelolaan sampah. Aspek Pengaturan (Hukum). Peluang yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dari aspek pengaturan terletak pada adanya dasar hukum tambahan terkait pembatasan sampah plastik yang termuat dalam Surat Edaran Walikota Mojokerto Nomor: 660/306/417.111/2019 dan Instruksi Wali Kota Mojokerto Nomor: 188.55/5/417.111/2019 tentang Pembatasan Sampah Plastik dan

²³ Stavros, J. & Hinrichs, G., *Thin Book of SOAR: Building Strengths-Based Strategy*. Bend. OR: Thin Book Publishers.

menunjukkan dampak positif dalam menekan laju jumlah volume sampah yang semakin berkurang.

Aspek Peran Serta Masyarakat. Dari sisi peran serta masyarakat peluang yang dimiliki oleh desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto terletak pada adanya Surat Keputusan Walikota Mojokerto Nomor: 188.45/75.1/417.101.3/2021 tentang Pelaksanaan Sub Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat yang menjadi acuan atau pedoman yang jelas didalam pengikutsertaan masyarakat pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup sebagai bagian dalam menjaga lingkungan terutama terkait dengan pengelolaan sampah. Peran serta masyarakat menjadi aspek yang sangat penting dalam melaksanakan pengelolaan sampah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Mengubah sikap dan perilaku masyarakat merupakan hal yang cukup sulit, akan tetapi jika dilakukan pembinaan dan pelatihan secara terus-menerus maka akan dapat mencapai hasil yang diinginkan meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama.²⁴

Aspek Teknis Operasional. desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto memiliki tim bengkel tersendiri yang khusus dalam menangani permasalahan seputar kerusakan maupun pemeliharaan kendaraan operasional persampahan. Dari adanya tim bengkel yang dimiliki oleh DLH ini dapat menghemat biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dibandingkan dengan melakukan perbaikan di bengkel luar. Aspirations (Aspirasi) Aspirasi menjadi salah satu unsur yang dapat menentukan pencapaian tujuan organisasi, sebab dalam aspirasi memuat ide-ide suara dari para anggota organisasi yang berfokus pada inisiatif strategis yang potensial untuk dikembangkan.²⁵

²⁴ Sucita, A., Lestari, D., & Walid, A., "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bentiring_Kecamatan Muara Bangkahulu-Bengkulu.," *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(3), (2020): 1-11.

²⁵ Stavros, J. & Hinrichs, G., *Thin Book of SOAR: Building Strengths-Based Strategy*. Bend. OR: Thin Book Publishers.

Berdasarkan muatan hasil penelitian pada sasaran kajian aspirations dengan melihat pada komponen subsistem pengelolaan sampah yang terdiri dari lima aspek, aspirasi atau kondisi masa depan yang diharapkan oleh dapat diuraikan sebagai berikut: Aspek Kelembagaan. Pada aspek kelembagaan, kondisi masa depan yang diharapkan oleh desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yakni adanya perekrutan tenaga kerja tambahan untuk TPS 3R dengan sistem penggajian khusus. Adanya penggajian khusus ini dimaksudkan untuk memacu petugas yang hendak bekerja agar lebih maksimal dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, untuk Bank Sampah Induk (BSI) yang menjadi senter dari segala Bank Sampah Unit (BSU) yang ada di seluruh penjurur wilayah Kota Mojokerto diharapkan untuk tetap bersemangat dalam menggerakkan BSU yang sudah ada untuk semakin aktif dalam kegiatan persampahan.

Aspek Pembiayaan. Dari sisi pembiayaan kondisi masa depan yang diharapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto adalah adanya penambahan anggaran untuk pembelian sarana dan prasarana utamanya pada alat berat untuk mendukung kemaksimalan pengelolaan sampah. Sebab dalam tiga tahun terakhir, pengadaan alat berat tidak bisa dilakukan mengingat anggaran yang mengalami efisiensi. Aspek Pengaturan (hukum). Aspirasi atau kondisi masa depan yang diharapkan kedepannya oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dari segi pengaturan hukum adalah adanya dukungan, kerjasama, dan sinergitas dari berbagai pihak dalam menegakkan peraturan yang telah ada baik dari masyarakat, SKPD lain, maupun Satpol PP. Adanya dukungan dalam menegakkan peraturan yang ada menjadi sangat penting dalam mendukung keberlangsungan penyelenggaraan pengelolaan persampahan. Aspek Peran Serta Masyarakat. Peran serta masyarakat merupakan komponen pendukung berjalannya sistem pengelolaan sampah, meliputi upaya-upaya sosialisasi, edukasi, pendampingan, pembinaan atau bahkan pelatihan.

Kondisi masa depan yang diharapkan oleh desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dalam pengelolaan sampah dilihat dari peran serta masyarakat

adalah adanya peningkatan kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan dari permasalahan sampah, dan mampu bersinergi untuk saling bahu-membahu dalam menjaga lingkungan untuk menciptakan desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yang bersih dan sehat. Aspek Teknis Operasional. Aspek teknis operasional dapat dikatakan sebagai komponen paling erat yang berkenaan dengan objek persampahan yang sifatnya menyeluruh dan terpadu yakni di mulai dari pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, sampai dengan pembuangan akhir sampah.

Kondisi masa depan yang diharapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto terkait dengan pengelolaan sampah adalah adanya penambahan teknologi-teknologi baru yang dapat mendukung pengelolaan sampah agar dapat bekerja secara lebih optimal dan maksimal. Teknis operasional menjadi salah satu aspek krusial yang menjadi senter atau pusat dalam pengelolaan sampah, ketersediaan sarana prasarana dan tenaga kerja yang mumpuni dalam pengelolaan persampahan menjadi dukungan yang besar dalam operasional pengelolaan sampah di masa depan.

Results (Hasil) Hasil atau results dirancang untuk memperkuat dan mengaktifkan motivasi dan komitmen para pemangku kepentingan yang terlibat dalam organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk memaksimalkan hasil, organisasi harus mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dan penghargaan yang dapat memotivasi pegawai.²⁶

Berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah yang terdiri dari lima aspek, hasil terukur yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dapat diuraikan sebagai berikut: Aspek Kelembagaan. Pada faktor hasil (result) berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah hasil yang telah dicapai oleh

²⁶ Stavros, J. & Hinrichs, G.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto adalah dalam hal pencapaian kinerja pengelolaan sampah yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Hal ini tidak terlepas dari adanya kerjasama dan koordinasi diantara DLH, Bank Sampah dan TPS3R dalam menangani sampah yang ada di Kota Mojokerto. Baik Dinas Lingkungan Hidup, maupun lembaga kemasyarakatan terus bersinergi dalam memaksimalkan kinerja yang dimiliki dalam pengelolaan sampah. Aspek Pembiayaan. Aspek pembiayaan merupakan sumber daya penggerak dalam menunjang kelancaran proses pengelolaan persampahan. Aspek pembiayaan dapat dikatakan sebagai penggerak dalam operasional pengelolaan persampahan, karena setiap program maupun kegiatan tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari pembiayaan.

Ketercukupan proporsi komponen biaya dapat menunjang beberapa kegiatan seperti penggajian, transportasi dalam artian operasional kegiatan pengelolaan sampah yakni bahan bakar kendaraan, perawatan dan perbaikan kendaraan, pelatihan maupun program-program lain.²⁷ Dari segi pembiayaan, hasil yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam pengelolaan sampah hanya sebatas mencukupi kebutuhan operasional persampahan sebab terdapat efisiensi anggaran yang mengharuskan untuk mencukupkan anggaran yang dimiliki untuk pemenuhan kebutuhan.

Namun demikian walaupun terdapat efisiensi, Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto tetap berusaha memanfaatkan sebaik mungkin anggaran yang diberikan dengan memfokuskan pada program yang membutuhkan penanganan serius utamanya dalam hal pengelolaan persampahan. Aspek Pengaturan (Hukum). Peraturan menjadi salah satu aspek penting yang memiliki pengaruh besar dalam manajemen persampahan kota. Adapun hasil yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam pengelolaan persampahan dapat dilihat dari adanya payung

²⁷ Syaputra, M., Kehutanan, J., Pertanian, F., & Mataram, U., *Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Jalur Pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani*. (J. Belantara, 2019).

hukum yang kuat yang dimiliki oleh Kota Mojokerto seperti peraturan daerah, perwali, surat edaran, maupun instruksi walikota tentang persampahan yang memberikan semangat kepada masyarakat untuk bertindak patuh dan taat kepada peraturan yang ada dengan mulai tidak membuang sampah sembarangan, dan membatasi penggunaan sampah plastik.

Aspek Peran Serta Masyarakat. Dalam hal peran serta masyarakat, hasil yang telah dicapai oleh desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang semakin meningkat terlihat dari adanya penambahan bank sampah baru. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, segala program pengelolaan sampah yang telah direncanakan tidak akan berjalan dapat berjalan maksimal. Aspek Teknis Operasional. Untuk dapat memaksimalkan strategi dalam sebuah penyelenggaraan pengelolaan sampah, aspek teknis operasional yang berkaitan dengan tata cara atau mekanisme pengelolaan sampah mulai dari pewadahan sampai dengan pembuangan akhir, serta sarana prasarana pengelolaan sampah, dalam menyelenggarakan proses atau kegiatan pengelolaan sampah.

Pada aspek teknis operasional dengan mendasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil terukur yang telah dicapai oleh dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari sampah yang ada di Kota Mojokerto sudah tercover dengan baik. Berdasarkan matriks analisis SOAR menurut Stavros & Hinrichs (2009) dapat diketahui bahwa strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto adalah sebagai berikut: Strategi SA (Strengths-Aspirations) Strategi SA merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto untuk mencapai aspirasi atau kondisi masa depan yang diharapkan.

Dalam hal ini aspirasi yang tersedia dapat menjadi sebuah motivasi atau dorongan dalam mengerahkan kekuatan yang dimiliki secara lebih optimal untuk mencapai kondisi masa depan yang diharapkan dalam pengelolaan sampah di desa

Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto . Strategi yang pertama dengan mengembangkan pembentukan kelompok swadaya masyarakat pada TPS3R dan Bank Sampah Unit (BSU). Yang kedua, mengoptimalkan realisasi anggaran yang ada untuk program pengembangan kinerja pengelolaan sampah. Ketiga, membangun sinergitas antara masyarakat, Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kota Mojokerto, serta Satpol PP untuk bersama-sama menegakkan peraturan agar dapat mencapai pengelolaan sampah yang efektif. Keempat dengan meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui perantara kader-kader lingkungan. Strategi yang kelima dengan mengoptimalkan kinerja berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Strategi SR (Strengths-Results). Strategi SR merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan (strengths) untuk mencapai hasil (results) berdasarkan perencanaan strategis. Strategi pertama, yang digunakan yaitu dengan mendorong penguatan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga kemasyarakatan dalam memaksimalkan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dan Tempat Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R. Kedua, dengan mengelola penggunaan anggaran dan memprioritaskannya untuk kebutuhan persampahan. Ketiga, membangun penguatan peran serta masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan pengelolaan persampahan. Keempat, memaksimalkan perawatan rutin/berkala kendaraan operasional dengan berpedoman pada Standart Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Bahwa kekuatan dapat digunakan sebagai cara dalam mencapai hasil yang diinginkan.²⁸

Strategi OA (Opportunities-Aspirations). Strategi OA merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh peluang (Opportunities) yang dimiliki organisasi untuk mewujudkan aspirasi (Aspirations) atau kondisi masa depan yang diharapkan oleh organisasi. Strategi yang pertama menggunakan anggaran yang ada untuk dimaksimalkan dalam pengembangan kinerja pengelolaan persampahan. Kedua

²⁸ Stavros, J. & Hinrichs, G., *Thin Book of SOAR: Building Strengths-Based Strategy*. Bend. OR: Thin Book Publishers.

adalah mengoptimalkan pengelolaan sampah pada lembaga kemasyarakatan Bank Sampah Unit (BSU) dan TPS 3R.

Ketiga dengan memperkuat kerjasama dan koordinasi diantara SKPD lain dan Satpol PP dalam melakukan pembatasan sampah plastik. Keempat melaksanakan program-program maupun kegiatan baik berupa sosialisasi maupun pembinaan bagi masyarakat dalam pengelolaan persampahan. Kelima dengan mengoptimalkan perawatan kendaraan oleh tim bengkel untuk kemaksimalan operasional pengelolaan persampahan. Strategi OR (Opportunities-Results).Strategi OR merupakan strategi yang memanfaatkan peluang (Opportunities) untuk mencapai hasil (Results) yang terukur. Strategi pertama yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan pengembangan bank sampah unit untuk membantu mengurangi volume timbulan sampah. Adanya bank sampah unit ini memberikan kontribusi yang cukup dalam mengurangi jumlah timbulan sampah pada skala terkecil yakni rt/rw.

Selain itu strategi OR yang dilakukan oleh desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto adalah dengan mengutamakan penggunaan biaya untuk operasional persampahan karena sifatnya yang tidak bisa dikesampingkan dan harus segera ditangani. Walaupun penggunaan biaya diprioritaskan pada pengelolaan sampah, namun dengan adanya efisiensi anggaran, kemaksimalan alat operasional yang digunakan masih belum optimal, sehingga pengoptimalan peran tim bengkel dalam melaksanakan perawatan maupun perbaikan kendaraan operasional perlu ditekankan. Namun demikian, adanya kader-kader yang dikerahkan oleh desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dalam memotivasi masyarakat untuk mendukung program pengelolaan sampah yang efektif, membantu DLH dalam mengurangi volume sampah pada skala terkecil, sehingga beban pengangkutan tidak terlalu berat. Hasil dirancang untuk memperkuat dan mengaktifkan motivasi dan komitmen para pemangku kepentingan yang terlibat

dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan memaksimalkan peluang yang dimiliki organisasi.²⁹

Berdasarkan data DLH, volume sampah yang masuk TPA Randegan dalam kurun waktu enam tahun terakhir meningkat hampir dua kali lipat. Pada 2013 lalu, jumlah rata-rata sampah yang dibuang di TPA 169 meter kubik per hari. Dua tahun berikutnya bertambah menjadi 2018 meter kubik per hari. Volume kembali terus naik setiap tahun, hingga 2018. Pembuangan sampah (TPS) akhir di seluruh kelurahan rata-rata bersumber dari sampah rumah tangga. Tak hanya itu, peningkatan juga terjadi pada jenis sampah anorganik, terutama dari bahan plastik. "Karena sampai plastik itu sulit terurai, butuh puluhan tahun. Salah satu upaya

- a. Memberikan pendampingan pada pengelolaan bank sampah serta menjajaki pengembangan jaringan (*networking*) bank sampah dengan stakeholders lainnya. Sasaran kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat melalui pendampingan pengelolaan bank sampah di era new normal, adalah ibu-ibu pengelola bank sampah serta sasaran lebih luas adalah ibu-ibu warga di lingkungan Kelurahan yang belum menjadi nasabah bank sampah. Sasaran kegiatan difokuskan kepada ibu-ibu, dengan pertimbangan bahwa ibu-ibu mempunyai peran yang dominan dalam kegiatan pengelolaan sampah ini. Sampah yang dimaksud adalah rumah tangga.

Tren volume sampah saat ini selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: pola hidup masyarakat yang serba instan, perkembangan industri yang signifikan mendorong banyaknya limbah atau residu yang dihasilkan, faktor budaya masyarakat yang belum peduli terhadap sampah serta pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan seperti membakar sampah, membuang sampah di jalan-jalan atau di lahan kosong. Sampah dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis

²⁹ Stavros, J. & Hinrichs, G.

berdasarkan karakteristiknyayaitu:³⁰

1. Sampah Anorganik, bersifat *nonbiodegradable*, yaitu sampah yang tidak dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob. Sampah jenis ini ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi, seperti plastic, kertas bekas, kain perca, styrofoam.
2. Sampah Organik, bersifat *biodegradable*, yaitu sampah yang dapat yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob, seperti yang berasal dari sampah sisa dapur, sisa-sisa sampah pertanian, dan lai-lain

Pada masyarakat perkotaan maupun perdesaan, komposisi sampah didominasi oleh sampah organik (sampah yang mudah terurai / *biodegradable*), sekitar 60%-70%) dari total volume sampah. Sementara sisanya berupa sampah anorganik. Sumber sampah tersebut berasal dari rumah tangga, areal pertanian, perkebunan, dan peternakan.³¹ Sementara ini, sebagian besar sampah yang dapat diolah ataupun yang ditabungkan di bank sampah masih berupa sampah anorganik, sedangkan sampah organik sebagian diolah menjadi kompos atau biogas secara mandiri oleh warga.

Keberadaan pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat seperti bank sampah atau sedekah sampah, menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama (*subyek*) dan mempunyai tanggung jawab mengelola sampah pada skala komunitas. Kesadaran untuk mengelola sampah secara mandiri perlu terus dikembangkan melalui pendekatan-pendekatan komunikasi persuasif kepada masyarakat, karena suatu program atau inovasi dalam bentuk apapun, dapat berjalan jika ada komunikasi yang yang baik. Zulkarimein menegaskan bahwa

³⁰ Sucita, A., Lestari, D., & Walid, A., "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bentiring_Kecamatan Muara Bangkahulu-Bengkulu."

³¹ Bella Wanda Anastasia and Lukman Arif, "Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Mojokerto dalam Perspektif Analisis Strengths, Opportunities, Aspirations, Results," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (May 1, 2022): 2623-33, <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1129>.

masuknya suatu inovasi ke tengah suatu sistem sosial terutama karena terjadinya komunikasi antar anggota suatu masyarakat. Komunikasi merupakan faktor yang penting untuk terjadinya suatu perubahan sosial.³²

Berdasarkan hasil penelitian Antin, menjelaskan bahwa masyarakat sebagai suatu sistem mampu mengembangkan dan mendistribusikan pengetahuan, kreativitas, gagasan- gagasan dalam pengelolaan sampah. Hal itu perlu didukung oleh berbagai aspek agar terjadi sustainability (keberlanjutan dari kegiatan bank sampah tersebut, seperti melibatkan pemerintah daerah, pihak swasta, maupun stakeholders lainnya. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat berupa kelompok bank sampah, sedekah sampah, daur ulang sampah atau TPS 3R dalam kegiatan ini difokuskan pada kelompok bank sampah.³³

Aktivitas di bank sampah hampir menyerupai aktivitas di bank konvensional, yaitu adanya kegiatan menabung dan menarik tabungan melalui teller. Pengertian bank sampah menurut Suwerda adalah suatu tempat di mana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah (nasabah) yang dilakukan oleh teller bank. Ada tiga pihak yang terlibat dalam kegiatan bank sampah yaitu; penabung, *teller*, dan pengepul. Penabung; adalah warga baik secara individu ataupun kelompok yang menjadi anggota dibuktikan dengan buku tabungan dan nomor rekening serta berhak atas hasil tabungan sampahnya. Teller; adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah, yaitu menimbang berat sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul. Pengepul; adalah individu atau lembaga yang termasuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individu

³² Karyadi Dirgo Suhandi, "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan unit Pengolahan Sampah Terpadu Di Yogyakarta."

³³ Hendra, Y., *Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. Aspirasi*,.

maupun komunal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa model analisis SOAR dalam strategi pengelolaan sampah di desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yang mencakup empat fokus kajian meliputi Strengths (kekuatan), Opportunities (peluang), Aspirations (aspirasi), Results (hasil) dengan mendasarkan pada komponen subsistem pengelolaan sampah telah dilaksanakan namun belum cukup maksimal. Hal ini dikarenakan pada aspek pembiayaan terdapat efisiensi anggaran yang berimbas pada kecepatan operasional pengelolaan sampah. Namun pada aspek kelembagaan, pengaturan (hukum), peran serta masyarakat, dan teknis operasional sudah menunjukkan upaya terbaik sehingga memunculkan energi positif dalam mencapai pengelolaan sampah yang efektif di desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR REFERENSI

- Abdiana, A. *Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Kota Pekanbaru.*, 2019.
- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. "Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara." *Jpig (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(2), (2021): 115-124.
- Anastasia, Bella Wanda, And Lukman Arif. "Strategi Pengelolaan Sampah Di Kota Mojokerto Dalam Perspektif Analisis Strengths, Opportunities, Aspirations, Results." *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)* 4, No. 4 (May 1, 2022): 2623-33. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V4i4.1129>.
- Danang Aji Kurniawan, Danang Aji Kurniawan, And Ahmad Zaenal Santoso Ahmad Zaenal Santoso. "Pengelolaan Sampah Di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang." *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 1 (January 22, 2021): 31-36. <https://doi.org/10.34306/Adimas.V1i1.247>.
- Hendra, Y. *Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. Aspirasi.* Vol. 7, 2016.

Ivakdalam, Lydia Maria. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah" 15, No. 1 (2022).

Kakesing, Stevi Sriani, Joyce J Rares, And Verry Y Londa. "Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan Kabupaten Sitaro," 2022.

Karo, Y.T.B. (2009). "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan." Skripsi. Universitas Sumatera Utara, N.D.

Karyadi Dirgo Suhandi. "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Uni T Pengolahan Sampah Terpadu Di Yogyakarta." Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015.

Kurniaty, Yulia, Wahyu Haji Bani Nararaya, Ranatasya Nabila Turawan, And Fendy Nurmuhamad. "Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang" 12, No. 1 (2016).

Mohammad Romadoni, Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunjatim.Com Dengan Judul Dlh Sebut Ada 62 Ton Sampah Di Kota Mojokerto Per Hari, Didominasi Sampah Rumah Tangga, <https://jatim.tribunnews.com/2021/09/28/Dlh-Sebut-Ada-62-Ton-Sampah-Di-Kota-Mojokerto-Per-Hari-Didominasi-Sampah-Rumah-Tangga.>, And Penulis: Mohammad Romadoni, Editor: Dwi Prastika. "Dlh Sebut Ada 62 Ton Sampah Di Kota Mojokerto Per Hari, Didominasi Sampah Rumah Tangga Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunjatim.Com Dengan Judul Dlh Sebut Ada 62 Ton Sampah Di Kota Mojokerto Per Hari, Didominasi Sampah Rumah Tangga." <https://jatim.tribunnews.com/2021/09/28/Dlh-Sebut-Ada-62-Ton-Sampah-Di-Kota-Mojokerto-Per-Hari-Didominasi-Sampah-Rumah-Tangga.>, September 28, 2021.

Muhammad, C. I., Santoso, M. B., & Zainudin, M. "Penetapan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pada Organisasi Pelayanan Sosial Rumah Cemara Kota Bandung," 4(3),:424-32. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018.

Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., Banowati, And E. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang." *Journal Of Educational Social Studies (JESS)* 4 (1) (2015): 1-6.

Rauf, R., Nurdiana, Maryata, Rusiyati, And Suwandi. "Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Kudus Tahun 2016: Studi Ehra I." *Jurnal Kesehatan*, Vol.1 (2) (2016): 1-14.

Rifani, Denny Nazaria, And Andi Muhammad Jalaluddin. "Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah Dan Kesadaran Masyarakat" 7, No. 1 (2018).

Rijulvita, Silva, And Imam Suprayogi. "Strategi Pengelolaan Sampah Pelabuhan Berkelanjutan (Ecoport) Di Pelabuhan," N.D.

Stavros, J. & Hinrichs, G. *Thin Book Of Soar: Building Strengths-Based Strategy. Bend. Or: Thin Book Publishers.*, 2009.

Sucita, A., Lestari, D., & Walid, A. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bentiring_Kecamatan Muara Bangkahulu-Bengkulu." *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(3), (2020): 1-11.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, N.D.

Syaputra, M., Kehutanan, J., Pertanian, F., & Mataram, U. *Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Jalur Pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani*. J. Belantara, 2019.

Widiyanto, A.F., Pratiwi, O.C., Yuniarno, S. *Model Pengelolaan Sampah Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan Vii*". Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto, 2017.